

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *Pre Experimental Studies* dengan *one group pretest posttest design*. Penelitian ini tidak menggunakan kelas pembandingan namun sudah menggunakan tes awal sehingga pembuatan formulir kemajuan (*progress*) tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader Posyandu terhadap tingkat pencapaian program dan tingkat keberhasilan program dapat diketahui secara pasti.

Dilakukan identifikasi awal terkait tingkat pengetahuan, sikap, keterampilan kader Posyandu, tingkat pencapaian program Posyandu dan tingkat tingkat keberhasilan program. Setelah itu, dilakukan intervensi berupa pemberian formulir kemajuan (*progress*) tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader Posyandu dan diamati dengan monitoring sampai bulan berikutnya untuk mengetahui apakah pembuatan formulir kemajuan (*progress*) pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader Posyandu pada *refreshing kader* dapat meningkatkan indikator pencapaian program (N/S) dan tingkat keberhasilan program (N/D) di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang dengan membandingkan tingkat pengetahuan, sikap, keterampilan sampel penelitian, tingkat pencapaian program (N/S) dan tingkat keberhasilan program (N/D) antara keadaan awal dan akhir penelitian.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada Januari s/d Maret 2020.

2. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Posyandu Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Siyoto dan Sodik, 2015). Populasi dalam penelitian ini semua kader Posyandu balita yang terdapat di Desa Kucur, wilayah kerja Puskesmas Dau, Kabupaten Malang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto dan Sodik, 2015). Dalam penelitian pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dimana sampel diambil tanpa pengacakan pada tempat pengambilan populasi, melainkan melalui pertimbangan peneliti yaitu sampel yang telah memenuhi kriteria inklusi.

Sampel yang digunakan yaitu kader Posyandu balita di Desa Kucur yang berjumlah 24 orang dengan kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi :

1. Kader Posyandu Balita di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
2. Kader bisa membaca dan menulis.
3. Kader yang aktif dalam kegiatan Posyandu.

b. Kriteria Eksklusi :

1. Bukan kader Posyandu balita di Desa Kucur Kecamatan Dau Kabupaten Malang.
2. Kader tidak bisa membaca dan menulis.
3. Kader yang tidak aktif dalam kegiatan Posyandu.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Pemberian formulir kemajuan (*progress*) kader Posyandu balita.

2. Variabel Terikat

Tingkat pengetahuan, sikap, keterampilan kader Posyandu, pencapaian program (N/S) dan tingkat keberhasilan program (N/D).

E. Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala Data
Tingkat Pengetahuan	Kemampuan menjawab pertanyaan pada kuesioner terkait SKDN.	Kuesioner Pre dan Post Test	Baik, jika skor responden $>$ skor mean $+ 1$ SD Cukup, bila skor mean -1 SD $<$ skor responden $<$ skor mean $+ 1$ SD Kurang, jika skor responden $<$ skor mean $- 1$ SD (Riyanto, 2011)	Rasio
Sikap	Tanggapan responden dalam bentuk pernyataan setuju dan tidak setuju terkait SKDN.	Kuesioner	a. Baik (jawaban terhadap kuisisioner 76-100% benar) b. Cukup (jawaban terhadap kuisisioner 56-75% benar) c. Kurang (jawaban terhadap kuisisioner $<$	Rasio

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala Data
			56% benar) (Azwar, 2009)	
Keterampilan	Kemampuan dalam mengisi formulir tentang SKDN.	Kuesioner dan Observasi	Baik, jika responden dapat menjawab 76-100% dari total jawaban pertanyaan. Cukup, jika responden dapat menjawab 56-75% dari total jawaban pertanyaan. Kurang, jika responden dapat menjawab <56% dari total jawaban pertanyaan. (Nursalam, 2008)	Rasio
Tingkat pencapaian program	Tingkat pencapaian program (N/S) merupakan Indikator yang diartikan	Balok SKDN	Memenuhi target = $\geq 40\%$ Tidak memenuhi target = $< 40\%$ (Target Indonesia Sehat, 2010)	Ordinal

Variabel	Definisi	Alat Ukur	Hasil Pengukuran	Skala Data
	sebagai keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai program Posyandu			
Tingkat keberhasilan program	Tingkat keberhasilan program (N/D) merupakan berdasarkan perbandingan antara jumlah balita yang naik timbangannya dengan balita yang datang dan ditimbang.	Balok SKDN	Memenuhi target = 60% Tidak memenuhi target = <60% (Puskesmas Dau, 2019)	Ordinal

F. Instrumen Penelitian

1. Lembar persetujuan responden atau informed consent.
2. Kuesioner *pre-test* tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader Posyandu.
3. Kuesioner *post-test* tingkat pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader Posyandu.

4. Formulir kemajuan (*progress*) pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader Posyandu terhadap indikator tingkat pencapaian program (N/S) dan tingkat keberhasilan program (N/D).
5. Alat tulis.

G. Metode Pengumpulan Data

- a. Data identitas responden (nama, alamat, umur, tingkat pendidikan dan tingkat keaktifkan kader) dengan cara memberikan kuesioner diisi secara langsung.
- b. Data tingkat pengetahuan kader Posyandu sebelum dan sesudah mengikuti *refreshing* kader dengan cara memberikan kuesioner soal *pre-test* dan dikerjakan sendiri oleh responden.
- c. Data sikap kader Posyandu sebelum dan sesudah mengikuti *refreshing* kader dengan cara memberikan kuesioner soal *pre-test* dan dikerjakan sendiri oleh responden.
- d. Data keterampilan kader Posyandu sebelum dan sesudah mengikuti *refreshing* kader dengan cara observasi dan mengisi kuesioner responden.
- e. Data tingkat pencapaian program (N/S) dan tingkat keberhasilan program (N/D) diperoleh dari data sekunder balok SKDN pada bulan sebelum dan sesudah diadakan *refreshing* kader Posyandu.

H. Pengolahan, Penyajian dan Analisis Data

1. Data identitas responden ditabulasi dan dianalisis secara deskriptif
2. Data pengetahuan

Data pengetahuan kader Posyandu diolah menggunakan aplikasi *microsoft excel* dengan cara memberikan skor 1 pada jawaban kader Posyandu yang benar dan memberikan skor 0 pada jawaban yang salah. Selanjutnya dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Total\ nilai = \frac{nilai\ yang\ diperoleh}{total\ nilai\ maksimal} \times 100\%$$

Penentuan kategori pengetahuan kader Posyandu dapat menggunakan nilai mean dan standar deviasi dengan rumus sebagai berikut (Riyanto, 2011):

Menentukan skor mean dalam kelompok menggunakan rumus:

$$Mean = \frac{\sum rata - rata\ skor\ responden}{n}$$

Menentukan standar deviasi dalam kelompok menggunakan rumus

$$S = \frac{\sqrt{(\sum (x - \bar{x})^2)}}{n - 1}$$

Keterangan:

x = masing-masing data

\bar{x} = rata-rata

n = jumlah responden

Kemudian untuk mengetahui kategori pengetahuan dengan membandingkan skor responden dengan skor mean dan standar deviasi dalam kelompok, maka akan diperoleh:

- a. Baik, jika skor responden > skor mean + 1 SD
- b. Cukup, bila skor mean -1 SD < skor responden < skor mean + 1 SD
- c. Kurang, jika skor responden < skor mean – 1 SD

Data pengetahuan kader disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Data tersebut dianalisis menggunakan SPSS dengan uji *Paired Sample T Test*. Uji *Paired Sample T Test* merupakan uji parametris untuk mengukur apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji *Paired Sample T Test* digunakan jika data tersebut berdistribusi normal.

3. Data sikap

Data sikap kader secara tidak langsung, skala yang biasanya digunakan adalah skala likert dalam buku Azwar (2009), sikap dapat diukur dengan metode rating yang dijumlahkan (*Method of Summated Ratings*). Metode ini merupakan metode penskalaan pernyataan sikap yang menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Nilai skala setiap pernyataan tidak ditentukan oleh derajat *favourable* nya masing-masing akan tetapi ditentukan oleh distribusi respons setuju dan tidak setuju dari sekelompok responden yang bertindak sebagai kelompok uji coba. Untuk pernyataan positif, setuju diberi skor 1 dan tidak setuju diberi skor 0 dan pernyataan negatif, setuju diberi skor 0 dan tidak setuju diberi skor 1 (Azwar, 2009). Kemudian hasil yang diperoleh dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Total Nilai (\%)} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{Total nilai maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya dikelompokkan berdasarkan kriteria yang oleh Wawan dan dewi (2010) sebagai berikut :

Baik (jawaban terhadap kuisisioner 76-100% benar)

Cukup (jawaban terhadap kuisisioner 56-75% benar)

Kurang (jawaban terhadap kuisisioner < 56% benar)

Data sikap kader disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Adapun kasus penelitian ini menggunakan *uji Wilcoxon. Wilcoxon Signed Rank Test* adalah uji nonparametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal. *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji alternatif dari *uji pairing t test* atau *t paired* apabila tidak memenuhi asumsi normalitas.

4. Data keterampilan

Keterampilan kader Posyandu diperoleh dengan cara diberikan skor 0 dan 1. Skor 0 apabila keterampilan yang dilakukan salah, sedangkan skor 1 apabila keterampilan yang dilakukan benar kemudian dihitung dengan menggunakan rumus:

$$Total\ nilai = \frac{nilai\ yang\ diperoleh}{total\ nilai\ maksimal} \times 100\%$$

Penentuan kategori keterampilan kader Posyandu dapat menggunakan kategori sebagai berikut (Nursalam, 2008) :

- a. Baik, jika responden dapat menjawab 76-100% dari total jawaban pertanyaan.
- b. Cukup, jika responden dapat menjawab 56-75% dari total jawaban pertanyaan.
- c. Kurang, jika responden dapat menjawab <56% dari total jawaban pertanyaan.

Data keterampilan kader disajikan dalam bentuk tabel dan dianalisis secara deskriptif. Adapun kasus penelitian ini menggunakan *uji Wilcoxon. Wilcoxon Signed Rank Test* adalah uji nonparametris untuk mengukur signifikansi perbedaan antara 2 kelompok data berpasangan berskala ordinal atau interval tetapi berdistribusi tidak normal. *Uji Wilcoxon Signed Rank Test* merupakan uji alternatif dari *uji pairing t test* atau *t paired* apabila tidak memenuhi asumsi normalitas.

5. Data tingkat pencapaian program

Data tingkat pencapaian program didapatkan dari data SKDN puskesmas desa Kucur, wilayah kerja Puskesmas Dau, Kabupaten Malang dengan cara :

$$\text{Tingkat pencapaian program} = \frac{N}{S} \times 100\%$$

Kategori tingkat capaian program (Target Indonesia Sehat, 2010):

Memenuhi target = $\geq 40\%$

Tidak memenuhi target = $< 40\%$

6. Data tingkat keberhasilan program

Data tingkat keberhasilan program didapatkan dari data SKDN puskesmas desa Kucur, wilayah kerja Puskesmas Dau, Kabupaten Malang dengan cara :

$$\text{Tingkat dampak program} = \frac{N}{D} \times 100\%$$

Kategori tingkat keberhasilan program (Puskesmas Dau, 2019):

Memenuhi target = 60%

Tidak memenuhi target = $< 60\%$

7. *Progress* (kemajuan) program

Kemajuan suatu program dapat dihitung dari hasil informasi pencapaian sehingga dapat digunakan untuk melakukan estimasi (peramalan) di masa mendatang (Supriyanto, 2006). Metode peramalan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode rumus rata-rata ukur (*geometric mean*) dengan cara :

$$Y = a + (t-1) x$$

Keterangan

a = data awal

t = waktu (bulan)

x = rata-rata 3 waktu

8. Hubungan antar variabel hasil pengukuran variabel yang diteliti akan dikumpulkan dan dioah untuk disajikan dalam bentuk tabel dan paparan. Kemudian dilakukan analisa :

- Mengetahui pengaruh pemberian pemberian formulir kemajuan (*progress*) pengetahuan, sikap, dan keterampilan kader Posyandu terhadap indikator tingkat pencapaian program (N/S) dan tingkat keberhasilan program (N/D) menggunakan *Uji Paired t test* untuk data yang berdistribusi normal dan *Uji Wilcoxon Signed Park* untuk data yang tidak berdistribusi normal.